

ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KESIAPSIAGAAN BENCANA BANJIR PADA PETUGAS KESEHATAN PUSKESMAS BELAWAN DI KECAMATAN MEDAN BELAWAN

Hamonangan Parhusip¹, Kesaktian Manurung², Donal Nababan³,
Mido Ester⁴, Rosetty Sipayung⁵

Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sari Mutiara Indonesia Medan
Hamonangan.usmi@gmail.com¹, manurung@gmail.com²

ABSTRACT

Belawan Health Center, Medan Belawan District is a first-level health service facility. This study aims to analyze the factors related to flood disaster preparedness for health workers. This type of research is an analytic survey research with a cross-sectional design that aims to analyze the relationship of knowledge, attitudes, training, and motivation to the preparedness of Belawan Health Center health workers in dealing with health problems due to flooding in the Medan Belawan District. Data collection is done by questionnaires and observations. The analysis is carried out by taking into account the Expected Count, then the Chi-Square test and Multiple Logistics Regression are carried out. From the results of the bivariate analysis with Chi-Square test and multivariate analysis with multiple logistic regression, it was concluded that the attitude variable had a dominant and significant relationship and influence on the preparedness of Belawan Health Center health workers to face flood disasters with a significant value <0.05 . However, the variables of knowledge, training, and motivation have a relationship and influence the preparedness of health workers at the flood disaster health center with a significance value of <0.05

Keywords : Attitude, Motivation, Knowledge, Training, Officer Preparednes Health.

ABSTRAK

Puskesmas Belawan, Kecamatan Medan Belawan memiliki risiko bencana banjir. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor faktor yang berhubungan dengan kesiapsiagaan bencana banjir pada petugas kesehatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei yang bersifat analitik dengan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk menganalisa hubungan pengetahuan, sikap, pelatihan, dan motivasi terhadap kesiapsiagaan petugas kesehatan Puskesmas Belawan dalam penanggulangan masalah kesehatan akibat bencana banjir di Kecamatan Medan Belawan yang dijadikan sampel berjumlah 60 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, pengamatan,. Analisis dilakukan dengan memperhatikan *Expected Count* selanjutnya dilakukan uji *Chi-Square* dan Regresi Logistik Berganda. Dari hasil analisis bivariat dengan uji *Chi-Square* dan analisis multivariat dengan regresi logistik berganda disimpulkan bahwa variabel sikap memiliki hubungan dan pengaruh dominan dan signifikan terhadap kesiapsiagaan petugas kesehatan Puskesmas Belawan menghadapi bencana banjir dengan nilai signifikansi $<0,05$. Namun variabel pengetahuan, pelatihan dan motivasi memiliki hubungan dan pengaruh terhadap kesiapsiagaan petugas kesehatan Puskesmas bencana banjir dengan nilai signifikansi $<0,05$.

Kata kunci : Sikap, Motivasi, Pengetahuan, Pelatihan, Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan.

PENDAHULUAN

Faktor alam dan faktor manusia menjadi penyebab terjadinya bencana banjir (Wijayanti et al., 2021). Banjir

akibat faktor alam yaitu curah hujan, fisiografi, erosi dan sedimentasi, kapasitas sungai, kapasitas drainase dan pengaruh air pasang merupakan penyebab banjir alami. Sedangkan banjir akibat aktivitas

manusia disebabkan karena ulah manusia yang menyebabkan perubahan-perubahan lingkungan seperti perubahan kondisi Daerah Aliran Sungai (DAS), munculnya pemukiman penduduk di sekitar bantaran sungai, rusaknya drainase lahan, kerusakan bangunan pengendali banjir, kerusakan hutan (vegetasi alami) dan perencanaan sistem pengelolaan banjir yang buruk (Silalahi & Harahap, 2021).

Kota Medan merupakan kota yang secara geografis rawan banjir. Banyak hal yang menjadi penyebab yaitu posisi Kota Medan yang secara geografis berada pada ketinggian 2,5 – 50 m di atas permukaan laut, serta dilintasi beberapa sungai yaitu Sungai Belawan, Sungai Deli, Sungai Percut serta Sungai Babura. Sungai Babura dan Sungai Belawan tercatat sebagai sungai yang sering menjadi penyebab terjadinya banjir di wilayah Kota Medan khususnya di wilayah Kecamatan Medan Belawan terutama pada periode setelah tahun 2000-an (Bulletin TKPSDA, 2015).

Kecamatan Medan Belawan memiliki luas $\pm 21,82$ km² adalah salah satu Kecamatan yang terletak di Utara Kota Medan, merupakan daerah dengan tingkat kerawanan banjir yang tinggi. Sejak periode tahun 2000an Kecamatan Medan Belawan sering terjadi banjir. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli lingkungan hidup yang menyebutkan Belawan atau Medan bagian utara sebagai daerah rawan banjir hal ini berhubungan dengan topografi Belawan yaitu banjir kiriman dari kawasan hulu Medan, dan banjir rob dari hampasan laut atau air pasang. Belum lagi faktor ketiga berupa hujan deras yang berintensitas tinggi (Jaya Arjuna, 2021).

Tahap pra bencana menekankan pentingnya kesiapsiagaan petugas kesehatan merupakan bentuk gambaran produktivitas tenaga kesehatan, sikap mental tenaga kesehatan dalam mengantisipasi kejadian bencana (tahap pra bencana). Kesiapsiagaan merupakan fase kritis dalam rangkaian penanggulangan bencana karena fase ini akan menentukan kemandirian,

keberhasilan tanggap darurat, tingkat penderitaan korban, dan keselamatan jiwa korban pada saat terjadi bencana (Wurjatmiko *et al.*, 2018). Dampak yang akan terjadi jika kesiapsiagaan rendah dapat menimbulkan lebih parahnya dampak bencana banjir seperti tingginya korban jiwa, luka berat, banyaknya korban yang mengungsi dan timbul penyakit dari kondisi lingkungan yang rusak.

Kesiapsiagaan bencana banjir membutuhkan sumber daya petugas kesehatan yang memiliki pengetahuan seperti pengetahuan bencana, manajemen bencana, tanggap darurat bencana, agar lebih siap dan siaga menghadapi dan mengendalikan masalah kesehatan akibat bencana banjir. Pengetahuan tersebut akan meningkatkan kemampuan petugas kesehatan menganalisa untuk menghasilkan sikap yang lebih baik. Sehingga dapat dikatakan sikap dan pengetahuan memiliki hubungan terhadap kesiapsiagaan bencana banjir (Ranggauni *et al.*, 2020). Sikap positif petugas dan upaya peningkatan pengetahuan petugas menjadi faktor penting keberhasilan kesiapsiagaan bencana (Harefa *et al.*, 2021). Terdapat pendapat berbeda yang menyebutkan pengetahuan tenaga kesehatan terhadap kesiapsiagaan bencana tidak akan memiliki pengaruh terhadap kesiapsiagaan petugas jika tidak disertai kesadaran dan kemampuan yang cukup (Hikmah *et al.*, 2021). Bagaimana tingkat pengetahuan mempengaruhi sikap kesiapsiagaan petugas kesehatan di Puskesmas Belawan belum dapat dijelaskan. Hal ini disebabkan belum tersedianya data yang dapat menjelaskan hal tersebut.

Pelatihan kebencanaan yang diikuti oleh petugas kesehatan memberikan dampak meningkatkan pengetahuan dan pengalaman petugas kesehatan dalam meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi banjir (Setiawati *et al.*, 2020). Tetapi penelitian lain menyebutkan pelatihan kebencanaan tidak secara langsung

mempengaruhi kesiapsiagaan petugas kesehatan (Bakri et al., 2020). Meskipun begitu bagaimana pengaruh pelatihan terhadap kesiapsiagaan petugas kesehatan di Puskesmas Belawan belum dapat dijelaskan disebabkan belum tersedia datanya.

Menurut penelitian Baack, 2011 dalam (Septiana & Fatih, 2019) karakteristik individu petugas kesehatan merupakan faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan tenaga kesehatan dalam menghadapi banjir. Hal ini sejalan dengan pendapat (Susilawati, 2019) bahwa faktor sosiodemografi petugas kesehatan mempengaruhi kesiapsiagaan bencana. Tetapi belum ada data yang diketahui bagaimana pengaruh karakteristik individu terhadap kesiapsiagaan bencana banjir pada petugas Puskesmas Belawan.

Wawancara awal kepada 5 petugas kesehatan di Puskesmas Belawan terhadap pengetahuan, sikap, motivasi dan pelatihan dalam kesiapsiagaan bencana banjir. 4 petugas tidak memahami pengertian kesiapsiagaan bencana banjir, 2 petugas berpendapat perlu diberikan pelatihan khusus terkait kesiapsiagaan bencana. Selain itu 3 petugas menyebutkan motivasi merupakan hal terpenting dalam kesiapsiagaan bencana banjir dan 5 petugas menyatakan masih ragu jika suatu waktu terjadi bencana banjir di wilayah Belawan sekitarnya tetapi butuh waktu akibat jarak tempat tinggal.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapsiagaan bencana banjir pada petugas kesehatan di lingkungan Puskesmas Belawan, Kecamatan Medan Belawan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei yang bersifat analitik dengan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk menganalisa hubungan pengetahuan, sikap, pelatihan, dan motivasi terhadap kesiapsiagaan petugas kesehatan

Puskesmas Belawan dalam penanggulangan masalah kesehatan akibat bencana banjir di Kecamatan Medan Belawan. Penelitian ini akan dilakukan di UPT Puskesmas Belawan Jln. Kampar 17, Kec. Medan Kota Belawan. Puskesmas Belawan merupakan puskesmas perawatan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa wilayah kerja Puskesmas Belawan yaitu Kecamatan Medan Belawan merupakan wilayah rawan banjir. Waktu penelitian akan direncanakan pada Januari – Juli 2022. Populasi adalah seluruh petugas kesehatan di Puskesmas Belawan yang berjumlah 60 orang. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Metode analisa data dilakukan dengan menggunakan aplikasi program pengolahan data dan dilakukan secara bertahap dimulai dari analisa univariat, bivariat dan multivariat.

HASIL

Karakteristik Responden dan Potensi Kesiapsiagaan Bencana Banjir

Berdasarkan tabel 1, diketahui umur responden terbanyak pada kelompok usia 45 tahun sd 55 tahun yaitu 55% dan kesiapsiagaan sebesar 46,7%. Jumlah responden perempuan 70% dari jumlah populasi dan 55% responden perempuan menyatakan siap. Responden dengan pendidikan D3 sebesar 45% dengan kesiapsiagaan mencapai 45%, Lama masa kerja sebagian besar responden adalah 15 tahun sd 20 tahun dengan persentase 46,7% serta kesiapan mencapai 40% dan perawat merupakan profesi terbanyak yaitu 25% dari seluruh petugas kesehatan yang ada di Puskesmas Belawan dan 16,7% dari kelompok responden ini menyatakan siap.

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, lama bekerja dan profesi bidang tugas di Puskesmas Belawan. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Lama Bekerja dan Profesi Bidang Tugas Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Puskesmas Belawan Kecamatan Medan Belawan Tahun 2022

| No | Karakteristik Responden | Jumlah Kelompok Responden | Kesiapsiagaan | |
|----|-------------------------|---------------------------|---------------|------------|
| | | | Siap | Tidak Siap |
| 1 | Umur | | | |
| | > 55 thn | 2 (3,3%) | 1 (1,0%) | 1 (1,7%) |
| | 45 thn sd 55 | 33 (55,0%) | 28 (46,7%) | 5 (8,3%) |
| | 34 thn sd 44 thn | 19 (31,7%) | 15 (25,0%) | 4 (6,7%) |
| | < 34 thn | 6 (10,0%) | 4 (6,7%) | 2 (3,3%) |
| 2 | Jenis Kelamin | | | |
| | Laki Laki | 18 (30%) | 15 (25,0%) | 3 (5,0%) |
| | Perempuan | 42 (70,0%) | 33 (55,0%) | 9 (15,0%) |
| 3 | Pendidikan | | | |
| | S2 / S3 | 7 (11,7%) | 6 (10,0%) | 1 (1,7%) |
| | D4 / S1 | 17 (28,3%) | 15 (25,0%) | 2 (3,3%) |
| | D3 | 36 (60,0%) | 27 (45%) | 9 (15%) |
| 4 | Lama Bekerja | | | |
| | > 20 thn | 13 (11,7%) | 10 (16,7%) | 3 (5,0%) |
| | 15 thn sd 20 thn | 28 (46,7%) | 24 (40,0%) | 4 (6,7%) |
| | 9 thn sd 14 thn | 11 (18,3%) | 7 (11,7%) | 4 (6,7%) |
| | < 9 thn | 8 (13,3%) | 7 (11,7%) | 1 (1,7%) |
| 5 | Profesi Bidang Tugas | | | |
| | dr.umum | 8 (13,3%) | 8 (13,3%) | 0 (0,0%) |
| | drg | 4 (6,7%) | 3 (5,0%) | 1 (1,7%) |
| | Apoteker | 1 (1,7%) | 1 (1,7%) | 0 (0,0%) |
| | Perawat | 15 (25,0%) | 12 (80,0%) | 3 (5,0%) |
| | Per.Gigi | 10 (16,7%) | 10 (16,7%) | 0 (0,0%) |
| | Bidan | 4 (6,7%) | 2 (3,3%) | 2 (3,3%) |
| | Gizi | 3 (5,0%) | 1 (1,7%) | 2 (3,3%) |
| | An.Kesh | 3 (5,0%) | 3 (5,0%) | 0 (0,0%) |
| | Ass.Apot | 3 (5,0%) | 1 (1,7%) | 2 (3,3%) |
| | Sanitarian | 6 (10,0%) | 4 (6,7%) | 2 (3,3%) |
| | Epid | 3 (5,0%) | 3 (5,0%) | 0 (0,0%) |

Memperhatikan data yang ada dapat disebutkan bahwa kelompok responden pada usia 34 tahun keatas akan semakin siap untuk bertugas ini berhubungan dengan lama masa kerja responden. Potensi responden perempuan lebih siap dimobilisasi dalam situasi bencana terutama mereka yang berlatar belakang pendidikan diploma.

Pengetahuan Petugas Kesehatan Mengenai Kesiapsiagaan Bencana

Banjir di Puskesmas Belawan Tahun 2022

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Petugas Kesehatan Mengenai Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Puskesmas Belawan Tahun 2022

| No | Karakteristik Responden | (n) | (%) |
|----|-------------------------|-----|------|
| 1 | Baik | 52 | 86,7 |
| 2 | Kurang | 8 | 13,3 |

Berdasarkan tabel 2 diketahui pengetahuan responden sebagian besar

baik yaitu 86,7% tetapi pada uji selanjutnya akan dilihat kembali apakah ini berhubungan dengan kesiapsiagaan bencana pada petugas kesehatan di Puskesmas Belawan. Sebagai catatan khusus dari hasil kuesioner yang diisi responden bahwa perlu dilakukan peningkatan pengetahuan petugas terkait respon tanggapdarurat bencana dan bagaimana sistem logistik dan evakuasi.

Sikap Petugas Kesehatan Mengenai Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Puskesmas Belawan Tahun 2022

Tabel 3. Distribusi Sikap Petugas Kesehatan Mengenai Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Puskesmas Belawan Tahun 2022

| No | Karakteristik Responden | (n) | (%) |
|----|-------------------------|-----|------|
| 1 | Positif | 48 | 80.0 |
| 2 | Negatif | 12 | 20.0 |

Berdasarkan tabel 3 diketahui sikap responden sebagian besar positif yaitu 80% menyatakan siap. Hal yang menjadi perhatian khusus adalah terkait bagaimana menjaga responden dapat memiliki sikap tanggungjawab kebencanaan yang tetap optimal, hal ini dilihat dari pengisian kuesioner yang dilakukan petugas kesehatan meski secara umum responden menyatakan setuju terkait tanggungjawab kesiapsiagaan bencana tetapi masih terdapat beberapa responden yang menyatakan tidak setuju.

Pelatihan Petugas Kesehatan Mengenai Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Puskesmas Belawan Tahun 2022

Tabel 4. Distribusi Pelatihan Petugas Kesehatan Mengenai Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Puskesmas Belawan Tahun 2022

| No | Karakteristik Responden | (n) | (%) |
|----|-------------------------|-----|------|
| 1 | Positif | 49 | 81.7 |

| | | | |
|---|---------|----|------|
| 2 | Negatif | 11 | 18.3 |
|---|---------|----|------|

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa 81,7% responden menyatakan hal yang positif jika dilakukan pelatihan peningkatan kesiapsiagaan bencana bagi petugas kesehatan di Puskesmas Belawan. Dari kuesioner yang diisi responden dianggap penting menentukan jenis dan kebutuhan pelatihan yang diperlukan. Identifikasi ini penting dengan mempertimbangan latar belakang pendidikan, usia, jenis kelamin dan profesi tugas sehari-hari. Meskipun terdapat pelatihan tertentu yang sebaiknya menjadi standar kompetensi dalam kesiapsiagaan bencana banjir.

Motivasi Petugas Kesehatan Mengenai Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Puskesmas Belawan Tahun 2022

Tabel 5. Distribusi Motivasi Petugas Kesehatan Mengenai Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Puskesmas Belawan Tahun 2022

| No | Karakteristik Responden | (n) | (%) |
|----|-------------------------|-----|------|
| 1 | Tinggi | 48 | 80.0 |
| 2 | Rendah | 12 | 20.0 |

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa 80% responden memiliki motivasi yang tinggi dalam kesiapsiagaan bencana banjir di Puskesmas Belawan. Responden akan lebih termotivasi jika dalam pelaksanaan tugasnya tersedia pedoman dan dokumen kontingensi, ketersediaan sarana dan dukungan masyarakat serta stakeholder wilayah sangat bermakna memberi motivasi kepada responden. Hal ini sesuai dengan paradigma Pentahelix dalam respon kebencanaan (pemerintah, masyarakat, dunia usaha, akademisi dan media).

Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan Menghadapi Bencana Banjir di Wilayah Kerja Puskesmas Belawan

Tahun 2022

Tabel 6. Distribusi Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan Menghadapi Bencana Banjir di Puskesmas Belawan Tahun 2022

| No | Karakteristik Responden | (n) | (%) |
|----|-------------------------|-----|------|
| 1 | Siap | 48 | 80.0 |
| 2 | Tidak Siap | 12 | 20.0 |

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa 80% responden menyatakan siap

dan siaga jika sewaktu-waktu terjadi bencana banjir di Puskesmas Belawan. Kesiapsiagaan responden dicerminkan dari pernyataan kesadaran adanya risiko pada wilayah kerjanya, pemahaan pentingnya respons kesiapan dan kesiagaan dalam mengendalikan dampak kesehatan hal lain yang adalah bagaimana responden memahami bahwa penanganan bencana harus dilakukan secara simultan dan tidak terputus.

Hubungan Pengetahuan Petugas Kesehatan Dengan Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Puskesmas Belawan Tahun 2022**Tabel 7. Hubungan Pengetahuan Petugas Kesehatan Dengan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir di Puskesmas Belawan Tahun 2022**

| Pengetahuan Petugas Kesehatan | Kesiapsiagaan | | | | Jumlah | | p | PR (95% CI) |
|-------------------------------|---------------|----|------------|----|--------|-------|-----------------------|-------------|
| | siap | | Tidak Siap | | n | % | | |
| | i | % | n | % | | | | |
| Baik | 68,7% | 15 | 31,3% | 48 | 80% | 0.003 | 4,125 1,148-14,828 | |
| Kurang | 1,7% | 10 | 83,3% | 12 | 20% | | | |
| | 58,3% | 25 | 41,6% | 60 | 100% | | | |

Berdasarkan tabel 7 terdapat 68,7% repondens memiliki pengetahuan yang baik dan siap bertugas jika terjadi bencana banjir tetapi terdapat 31,3% petugas kesehatan di Puskesmas Belawan tidak siap jika terjadi bencana banjir. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p $0,003 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan petugas kesehatan terhadap kesiapsiagaan banjir. Selain itu nilai hitung PR variabel pengetahuan 4,125. bermakna bahwa terdapat hubungan antar variabel independent pengetahuan dengan variabel dependent kesiapsiagaan. Nilai PR 4,125 artinya pengetahuan yang baik dari petugas kesehatan Puskesmas Belawan akan meningkatkan kesiapsiagaan petugas kesehatan 4,125 kali lebih besar dibanding dengan yang berpengetahuan kurang.

Berdasarkan tabel 8 terdapat 56,7% repondens memiliki sikap yang baik dan siap bertugas jika terjadi bencana banjir

tetapi terdapat 15% petugas kesehatan dengan sikap yang baik tetapi tidak siap jika terjadi bencana banjir. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap petugas kesehatan terhadap kesiapsiagaan banjir. Selain itu nilai hitung PR variabel pengetahuan 12,364 yang bermakna bahwa terdapat hubungan antar variabel independent sikap dengan variabel dependent kesiapsiagaan. Nilai PR 12,364 artinya sikap yang baik dari petugas kesehatan Puskesmas Belawan akan meningkatkan kesiapsiagaan petugas kesehatan 12,364 kali lebih besar dibanding dengan yang memiliki sikap negatif.

Hubungan Sikap Petugas Kesehatan Dengan Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Puskesmas Belawan Tahun 2022

Tabel 8. Hubungan Sikap Petugas Kesehatan Dengan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir di Puskesmas Belawan Tahun 2022

| Sikap Petugas Kesehatan | Kesiapsiagaan | | | | Jumlah | | p | PR (95% CI) |
|-------------------------|---------------|-------|------------|-------|--------|-------|-------|--------------|
| | Siap | | Tidak Siap | | n | % | | |
| | n | % | n | % | | | | |
| Positif | 34 | 77,3% | 10 | 22,7% | 44 | 73,3% | 0.000 | 12,364 |
| Negatif | 1 | 6,3% | 15 | 93,7% | 16 | 26,7% | | 1,841-83.033 |
| | 35 | 58,3% | 25 | 41,7% | 60 | 100% | | |

Hubungan Pelatihan Petugas Kesehatan Dengan Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Puskesmas Belawan Tahun 2022

Tabel 9. Hubungan Pelatihan Petugas Kesehatan Dengan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir di Puskesmas Belawan Tahun 2022

| Pelatihan Petugas Kesehatan | Kesiapsiagaan | | | | Jumlah | | p | PR (95% CI) |
|-----------------------------|---------------|-------|------------|-------|--------|-------|-------|-------------|
| | Siap | | Tidak Siap | | n | % | | |
| | n | % | n | % | | | | |
| Positif | 32 | 53,3% | 16 | 26,7% | 48 | 80% | 0.022 | 2,667 |
| Negatif | 3 | 5,0% | 9 | 15,0% | 12 | 20,0% | | 0,981-7,250 |
| Total | 35 | 58,3% | 25 | 41,7% | 60 | 100% | | |

Berdasarkan tabel 9 terdapat 53,3% repondens memiliki pendapat yang positif terhadap pengaruh pelatihan kepada kesiapsiagaan, tetapi masih terdapat 26,7% responden dengan pendapat yang sama tetapi tidak siap jika terjadi bencana banjir. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,022 < \alpha = 0,05$ maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pelatihan petugas kesehatan terhadap

kesiapsiagaan banjir. Selain itu nilai hitung PR variabel pengetahuan 2,667 yang bermakna bahwa terdapat hubungan antar variabel independent pelatihan dengan variabel dependent kesiapsiagaan. Nilai PR 2,667 artinya pelatihan dapat meningkatkan kesiapsiagaan petugas kesehatan 2,667 kali lebih besar dibandingkan dengan tidak mengikuti pelatihan.

Hubungan Motivasi Petugas Kesehatan Dengan Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Puskesmas Belawan Tahun 2022

Berdasarkan tabel 10 terdapat 55,0% repondens memiliki pendapat yang positif terhadap pengaruh motivasi kepada kesiapsiagaan, tetapi masih terdapat 25,0%

responden dengan pendapat yang sama tetapi tidak siap jika terjadi bencana banjir. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,003 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi petugas kesehatan terhadap kesiapsiagaan banjir. Selain itu nilai hitung

PR variabel pengetahuan 4,125 yang bermakna bahwa terdapat hubungan antar variabel independent motivasi dengan variabel dependent kesiapsiagaan. Nilai PR 4,125 artinya motivasi dapat

meningkatkan kesiapsiagaan petugas kesehatan 4,125 kali lebih besar dibandingkan dengan memiliki motivasi rendah.

Tabel 10. Hubungan Motivasi Petugas Kesehatan Dengan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir di Puskesmas Belawan Tahun 2022

| Motivasi Petugas Kesehatan | Kesiapsiagaan | | | | Jumlah | | p | PR (95% CI) |
|----------------------------|---------------|-------|------------|-------|--------|-------|-------|-----------------------|
| | Siap | | Tidak Siap | | n | % | | |
| | n | % | n | % | | | | |
| Tinggi | 33 | 68,8% | 15 | 31,2% | 48 | 80,0% | 0.003 | 4,125 1,148-14,828 |
| Rendah | 2 | 1,7% | 10 | 83,3% | 12 | 20,0% | | |
| Total | 35 | 58,3% | 25 | 41,7% | 60 | 100% | | |

Faktor Dominan Yang Berhubungan Dengan Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Puskesmas Belawan Tahun 2022

Untuk mengetahui pengaruh dominan variabel independen terhadap kesiapsiagaan bencana banjir pada petugas kesehatan di Puskesmas Belawan, Kecamatan Medan Belawan secara bersamaan dilakukan analisis multivariat dengan menggunakan uji regresi logistik berganda (multipel logistic regression) melalui beberapa langkah Memilih variabel potensial dimasukkan dalam model. Variabel yang dipilih sebagai kandidat atau yang dianggap signifikan yang memiliki nilai p value < 0,25 pada uji bivariat, selanjutnya dimasukkan secara bersama-sama dalam uji multivariate.

Penggunaan kemaknaan statistik <0,25 dalam uji regresi linier berganda ini yaitu untuk memungkinkan variabel-variabel yang secara terselubung atau memiliki signifikan antara 0,005 – 0,24 sesungguhnya penting dimasukkan kedalam model multivariate. Berdasarkan analisis bivariat pada penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen memenuhi syarat dijadikan kandidat model pada uji regresi linier berganda adalah karena memiliki nilai p

hitung < 0,25 yaitu variabel pengetahuan petugas kesehatan (0,003), sikap petugas kesehatan (0,000), pelatihan petugas kesehatan (0,022) dan motivasi petugas kesehatan (0,003). Selanjutnya dilakukan pengujian secara bersama-sama dengan metode enter untuk mengidentifikasi variabel yang paling berhubungan dengan kesiapsiagaan petugas kesehatan menghadapi bencana banjir di wilayah Puskesmas Belawan.

Tabel 11. Hasil akhir Uji Regresi Logistic

| M Model | Metode | Variabel | B | Std Error | B | T | Sig |
|---------|--------|-----------------|-------|-----------|-------|-------|-------|
| 1 | Enter | Pengetahuan(X1) | 0,231 | 0,122 | 0,187 | 1,898 | 0,630 |
| | | Sikap(X2) | 0,545 | 0,131 | 0,488 | 4,157 | 0,000 |
| | | Pelatihan(X3) | 0,653 | 0,137 | 0,053 | 0,477 | 0,635 |
| | | Motivasi(X4) | 0,383 | 0,117 | 0,311 | 3,282 | 0,002 |

PEMBAHASAN

Hubungan Karakteristik Petugas Terhadap Motivasi Menghadapi Bencana Banjir di Puskesmas Belawan Kecamatan Medan Belawan

Jumlah responden pada penelitian ini adalah 60 responden. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi diketahui hanya 12 responden (20,0%) memiliki motivasi rendah bertugas jika terjadi bencana banjir tetapi 48 responden menyatakan jika terjadi bencana banjir mereka siap untuk bertugas jika sewaktu-waktu terjadi bencana banjir di wilayah kerja Puskesmas Belawan Kecamatan Medan Belawan. Meskipun berdasarkan uji statistik Pearson Chi-Square didapat nilai $p = 0,515$ menunjukkan tidak ada hubungan umur dengan motivasi responden, nilai $p = 0,778$ menunjukkan tidak ada hubungan jenis kelamin dengan motivasi responden, nilai $p = 0,140$ menunjukkan tidak ada hubungan lama bekerja dengan motivasi responden dan nilai $p = 0,803$ menunjukkan tidak ada hubungan tingkat pendidikan dengan motivasi responden. Hal ini sejalan dengan penelitian Bakri (2019) bahwa karakteristik petugas tidak memberi pengaruh besar kepada motivasi kesiapsiagaan bencana. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Yunus (2019) pada petugas di Puskesmas Tibawa Kabupaten Gorontalo bahwa karakter petugas mempengaruhi motivasi dalam kesiapan meresponse bencana.

Hubungan Pengetahuan Petugas Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir di Puskesmas Belawan Kecamatan Medan Belawan

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi diketahui bahwa pengetahuan sebagian responden baik yaitu 86,7%, persentase ini jauh lebih besar dibandingkan petugas yang tidak memiliki pengetahuan tapi siap jika terjadi bencana banjir dan hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan bencana banjir dengan kesiapsiagaan bencana banjir di Puskesmas Belawan Kecamatan Medan Belawan (Nilai $p=0,03 < 0,05$ atau nilai level of significance), yang berarti bahwa pengetahuan kesiapsiagaan petugas kesehatan berhubungan dengan

kesiapsiagaan bencana banjir di Puskesmas Belawan.

Menurut Sutton dan Tierney (2006), Citizen Corps (2006), LIPIUNESCO/ISDR (2006), pengetahuan dapat mempengaruhi kesiapsiagaan untuk mengantisipasi bencana. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa secara statistik variabel pengetahuan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapsiagaan tenaga kesehatan Puskesmas Belawan menghadapi bencana banjir di Kecamatan Medan Belawan (nilai Std.coefs B dan T) Dengan melihat pada hasil uji statistik dapat dijelaskan semakin tinggi pengetahuan mengenai kesiapsiagaan mengenai bencana banjir akan menghasilkan kesiapsiagaan tenaga kesehatan Puskesmas menghadapi bencana banjir. Hasil Crosstabs antara variabel pengetahuan dan kesiapsiagaan didapat bahwa 68,7% atau 33 responden tingkat pengetahuan baik, memiliki kesiapsiagaan terhadap bencana banjir. Namun pengetahuan bukanlah faktor dominan kesiapsiagaan bencana banjir pada petugas kesehatan.

Hasil penelitian Nugroho (2007), tentang kajian kesiapsiagaan masyarakat dalam mengantisipasi bencana gempa bumi dan tsunami di nias selatan menunjukkan bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap kesiapsiagaan pemerintah menghadapi bencana. Parameter pengetahuan aparat pemerintah sebesar 55,53 atau dalam kategori hampir siap dengan indeks total kesiapsiagaan aparat pemerintah sebesar 51,50 atau dalam kategori kurang siap. Berdasarkan ini diharapkan ada rencana aksi lanjut dalam meningkatkan dan mengotimalkan pengetahuan kebencanaan khususnya di wilayah Kecamatan Medan Belawan yang termasuk wilayah risiko tinggi terjadi bencana banjir.

Hubungan Sikap Petugas Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir di Puskesmas Belawan Kecamatan Medan Belawan

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi diketahui bahwa sikap sebagian responden positif yaitu 80,0% dan hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara bagaimana sikap dengan kesiapsiagaan di Puskesmas Belawan Kecamatan Medan Belawan ($p=0,000 < 0,05$), yang berarti bahwa sikap kesiapsiagaan petugas kesehatan berhubungan dengan kesiapsiagaan bencana banjir di Puskesmas Belawan.

Menurut Louis Thurstone, Rensis Likert, dan Charles Osgood dalam Azwar (2011), sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (favorable) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) pada objek tersebut Menurut Citizen Corps (2006), sikap dapat memengaruhi kesiapsiagaan untuk mengantisipasi bencana. Menurut LIPI-UNESCO/ISDR (2006), secara umum salah satu faktor kritis kesiapsiagaan untuk mengantisipasi bencana baik untuk individu dan rumah tangga, pemerintah, komunitas sekolah maupun stakeholder pendukung (kelembagaan masyarakat, LSM, kelompok profesi, pihak swasta) adalah pengetahuan dan sikap terhadap resiko bencana.

Secara khusus pada pemerintah, faktor kritis kesiapsiagaan untuk mengantisipasi bencana ditekankan adalah pada pengetahuan terhadap resiko bencana sedangkan sikap tidak menjadi faktor penekanan. Sedangkan pada individu dan rumah tangga ditekankan adalah pengetahuan dan sikap terhadap resiko bencana.

Hubungan Pelatihan Petugas Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir di Puskesmas Belawan Kecamatan Medan Belawan

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi diketahui bahwa pendapat responden tentang pentingnya pelatihan kesiapsiagaan bencana banjir adalah positif yaitu 81,7% dan hasil uji statistik

menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara bagaimana pelatihan dengan kesiapsiagaan bencana banjir di Puskesmas Belawan Kecamatan Medan Belawan ($p=0,022 < 0,05$), yang berarti bahwa sikap kesiapsiagaan petugas kesehatan berhubungan dengan kesiapsiagaan bencana banjir di Puskesmas Belawan.

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa secara statistik variabel pelatihan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapsiagaan tenaga kesehatan Puskesmas Belawan menghadapi bencana banjir di Kecamatan Medan Belawan (nilai Std.coefs B dan T) Dengan melihat pada hasil uji statistik dapat dijelaskan semakin responden dengan pendapat positif cenderung memunculkan kesiapsiagaan tenaga kesehatan Puskesmas menghadapi bencana banjir. Hasil Crosstabs antara variabel pelatihan dan kesiapsiagaan didapat bahwa 66,67% atau 32 responden dengan pendapat positif pentingnya pelatihan dalam kesiapsiagaan bencana banjir meningkatkan kesiapan bencana.

Hubungan Motivasi Petugas Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir di di Puskesmas Belawan Kecamatan Medan Belawan

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi diketahui bahwa motivasi responden tentang kesiapsiagaan bencana banjir adalah tinggi yaitu 80,0% dan hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara bagaimana motivasi dengan kesiapsiagaan bencana banjir di Puskesmas Belawan Kecamatan Medan Belawan ($p=0,003 < 0,05$), yang berarti bahwa motivasi kesiapsiagaan petugas kesehatan berhubungan dengan kesiapsiagaan bencana banjir di Puskesmas Belawan. Hal ini sesuai dengan penelitian Huriani (2020) bahwa faktor motivasi mempengaruhi kesiapsiagaan petugas kesehatan di RSUD Dr. M.Djamil Padang.

Penelitian Vivit (2020) petugas kesehatan Puskesmas Kassi Kassi di

Makasar disebutkan bahwa hubungan antararekan kerja, keamanan dan suasana kerja dan penghargaan adalah faktor penting yang mempengaruhi motivasi seorang petugas kesehatan, Dani (2015) juga menyebutkan bahwa motivasi yang baik memberi pengaruh produktifitas seorang tenaga kesehatan.

Penelitian pada petugas kesehatan Puskesmas Belawan juga menunjukkan bahwa petugas dengan motivasi rendah 83,3% lebih besar potensinya untuk menolak dipanggil bekerja dalam mengatasi masalah kesehatan akibat banjir. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa secara statistik variabel motivasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapsiagaan tenaga kesehatan Puskesmas Belawan menghadapi bencana banjir di Kecamatan Medan Belawan (nilai Std.coefs B dan T) Dengan melihat pada hasil uji statistik dapat dijelaskan semakin responden dengan motivasi tinggi cenderung memunculkan kesiapsiagaan tenaga kesehatan Puskesmas menghadapi bencana banjir. Hasil Crosstabs antara variabel motivasi dan kesiapsiagaan didapat bahwa 68,8% atau 33 responden dengan pendapat positif pentingnya pelatihan dalam kesiapsiagaan bencana banjir meningkatkan kesiapan benacana.

Faktor Dominan Yang Berhubungan Dengan Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Puskesmas Belawan

Berdasarkan hasil uji statistik melalui regresi logistik berganda diketahui bahwa sikap petugas kesehatan berhubungan secara signifikan terhadap kesiapsiagaan dengan nilai $p = 0,000$, nilai koefisien $B = 0,488$ dan $T = 4,157$ ini menunjukkan bahwa variabel sikap merupakan faktor dominan yang berhubungan dengan kesiapsiagaan bencana banjir pada petugas kesehatan Puskesmas Belawan di Kecamatan Medan Belawan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai faktor faktor yang

berhubungan dengan kesiapsiagaan bencana banjir pada petugas kesehatan Puskesmas Belawan di Kecamatan Medan Belawan Kota Medan Tahun 2022, maka diambil kesimpulan sebagai berikut Terdapat hubungan pengetahuan petugas kesehatan dengan kesiapsiagaan bencana banjir di Puskesmas Belawan, Kecamatan Medan Belawan. Ada hubungan Sikap petugas kesehatan dengan kesiapsiagaan bencana banjir di Puskesmas Belawan, Kecamatan Medan Belawan, sekaligus menjadi faktor dominan yang paling signifikan mempengaruhi kesiapsiagaan bencana banjir.

Ada hubungan pelatihan petugas kesehatan dengan kesiapsiagaan bencana banjir di Puskesmas Belawan, Kecamatan Medan Belawan. Ada hubungan motivasi petugas kesehatan dengan kesiapsiagaan bencana banjir di Puskesmas Belawan, Kecamatan Medan Belawan. Meskipun petugas kesehatan di Puskesmas Belawan secara normatif memiliki pengetahuan yang baik, motivasi yang tinggi, sikap kebencanaan yang positif dan pendapat pentingnya pelatihan bagi peningkatan kompetensi petugas tetapi faktor-faktor tadi membutuhkan faktor pendorong lain untuk menjadi sebuah tindakan dilapangan saat terjadi bencana banjir. Faktor-faktor itu dipengaruhi juga oleh karakteristik responden yang belum dilakukan pengujian melalui data hasil penelitian.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kepala UPTD Puskesmas Puskesmas Belawan yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini dan terimakasih yang sudah menjadi responden dalam penelitian ini dan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang sudah memberi bantuan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amindoni, A., & Adzkiya, A. (2021). *Banjir dan bencana beruntun di tengah cuaca ekstrem, Menurut pemerintah itu anomali cuaca, kami menyebutnya krisis iklim*. BBC NEWS/Indonesia. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia->
- Badu, S., & Djafri, N. (2017). *Kepemimpinan & Perilaku Organisasi*. Ideas Publishing.
- Bakri, H., Arif, S. K., & Amin, H. (2020). *Kesiapsiagaan Tenaga Kesehatan Puskesmas Dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kecamatan Manggala Kota Makassar Tahun 2019*. Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar,
- Bernita Silalahi, M. E. H. (2020). *Penyebab Potensi Banjir di Daerah Aliran Sungai Deli Kota Medan*. In *CV Adamu Abimata*. BNPB.
- (2021). Indeks risiko bencana Indonesia (IRBI) tahun 2020. In R. Yunus (Ed.),
- BNPB. (2020). *Badan Nasional Penanggulangan Bencana*. https://inarisk.bnpb.go.id/pdf/BUKU_IRBI_2020
- Ejeta, L. T., Ardalan, A., & Paton, D. (2015). *Application of Behavioral Theories to Disaster and Emergency Health Preparedness: A Systematic Review*. PLoS Curr,
- Harefa, E. K., Ginting, D., Sitorus, M. E. J., & Nababan, D. (2021). *Pengaruh Perilaku Tenaga Kesehatan Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Di Kabupaten Nias Utara Tahun 2021*. PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 5(2), 1152–1158. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i2.2462>
- Hikmah, U. M., Febrianty, S., & Haksama, S. (2021). *Faktor Individu Tenaga Kesehatan Puskesmas dalam Kesiapsiagaan Bencana Banjir Bengawan Solo, Bojonegoro*. Media Gizi Kesmas, 10(2).
- Husna, C. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Bencana di RSUDZA Banda Aceh*. Idea Nursing Journal, 3(2).
- Kemkes RI. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 19 tentang Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu*. In *Kementerian Kesehatan RI*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 36 Nomor 75 Tahun 2019 tentang Penanggulangan Krisis Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1781)*. <http://hukor.kemkes.go.id/hukor>
- Kristianto, A., Saragih, I. J. A., Ryan, M., Wandarana, W., Pratiwi, H. N., Gaol, A. L., Pratama, K., & Siadari, E. L. (2018). *Pemanfaatan Data Pengamatan Cuaca Berbasis Data Penginderaan Jauh dan Model Cuaca Numerik Bencana Hidrometeorologi*. Jurnal Geologi, Edukasi Dan Lingkungan (JGEL),
- Nur Atika, R. (2020). *Peran Puskesmas dalam Sistem Manajemen Bencana Banjir*. HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development), 4(Special 1), 191–202. <https://doi.org/10.15294/HIGEIA.V4ISPECIAL>
- Nusa, A. B., Tarigan, A. P. M., Purwoko, A., & Saputra, N. A. (2020). *Pemodelan Peta Rawan Banjir Rob di Belawan*. Jurnal Pembangunan Perkotaan, 8(1), 23–32. <http://ejpp.balitbang.pemkomedan.go.id/index.php/JPP>
- Panjaitan, M., Mulia, A. P., & Nasution, Z. P. (2021). *Pemetaan Banjir Rob Medan Utara Menggunakan Artificial Neural Network dan Gis untuk Langkah Mitigasi*. Jurnal Syntax Admiration, 2(8).

- <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i8.28>
Pemerintah Daerah Kota Medan. (2018).
- Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 2 Tahun 2018 tentang Penanggulangan Bencana (Lembaran Daerah Kota Medan Tahun 2018 Nomor 2 Noreg Peraturan Daerah Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara). <https://bpbd.pemkomedan.go.id/>
- Pemerintah Indonesia. (2007). *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana* (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66). <https://jdih.setkab.go.id>
- Pusdatinkom BNPB. (2022). *Statistik Menurut Bencana. Bidang Pengelolaan Data Dan Sistem Informasi (PDSI) BNPB*. www.dibi.bnpb.go.id/kbencana
- Rahmad, R., Panjaitan, B. R., Silaban, D., & Rahayu, M. (2017). *The Impact of Rob Flood and Community Adaptation in Coastal Area of Medan Belawan, Medan City, North Sumatra, Indonesia*. *Jurnal Geografi*, 9(2), 118–123. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo/article/view/6902/5936>
- Ranggauni, F., Rismadiani, A., Buntara, A., Maharani, F. T., & Pulungan, R. M. (2020). *Hubungan Pengetahuan dengan Pelatihan Tenaga Kesehatan dalam Tanggap Darurat Bencana Banjir di Puskesmas Bidara Cina Jakarta Timur*. *Majalah Geografi Indonesia*, 34(2), 108. <https://doi.org/10.22146/mgi.49765>
- Sandhyavitri, A., Fauzi, M., Gunawan, G., Sutikno, S., Amri, R., Siswanto, Suryawan, I., 37 Mukti, M. A., & Riza, S. (2015). *Mitigasi Bencana Banjir Dan Kebakaran*. In Universitas Riau Press Pekanbaru (Vol. 1).
- Saputri, S. S., & Sudarmilah, E. (2020). *Game Edukasi Mitigasi Bencana Banjir - Tirta Si Pejuang Banjir*. *Journal of Technology and Informatic*, 1(1), 10–19. <https://doi.org/10.37802/joti.v1i1.4>
- Septiana, M. E., & Fatih, H. Al. (2019). *Hubungan Karakteristik Individu Dengan Kesiapsiagaan Perawat Puskesmas Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kabupaten Bandung*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 15(1), 01. <https://doi.org/10.26753/jikk.v15i1.275>
- Setiawati, I., Utami, G. T., & Sabrian, F. (2020). *Gambaran Pengetahuan Dan Pelatihan Perawat Tentang Kesiapsiagaan Pelayanan Kesehatan Dalam Menghadapi Bencana Banjir*. *Jurnal Ners Indonesia*, 10(2), 158. <https://doi.org/10.31258/jni.10.2.158-169>
- Silalahi, B., & Harahap, M. E. (2021). *Penyebab Potensi Banjir di Daerah Aliran Sungai Deli Kota Medan* (Kodri (ed.); 1st ed.). CV. Adanu Abimata.
- Susilawati, A. (2019). *Gambaran Kesiapan Tenaga Kesehatan dalam Manajemen Bencana di Puskesmas Wilayah Rawan Bencana*. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 4(1), 11.
- Wijayanti, A., Salamah, K., & Ambarwati, S. A. (2021). *Identifikasi Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Desa Banjarsari Kecamatan Gabus Terhadap Risiko Bencana Banjir*. *JURNAL GEOGRAFI Geografi Dan Pengajarannya*. Willis-Shattuck, M., Bidwell, P., Thomas, S., Wyness, L., Blaauw, D., & Ditlopo, P. (2008). *Motivation and retention of health workers in developing countries: A systematic review*. *BMC Health Services Research*, 8,

1–8. <https://doi.org/10.1186/1472-6963-8-247>

Wurjatmiko, A. T., Zuhriyah, L., & Fathoni, M. (2018). *Analysis of Factors Related To Preparedness of Puskesmas (Community Health Center) Nurse in Facing Flood Disaster*. IOSR Journal of Dental and Medical Sciences (IOSR-JDMS) e-ISSN, 17, 1–12. <https://doi.org/10.9790/0853-1701070112>